

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA REALITA DI KELAS II SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
M G IDA KURNIAWATI
NIM F 34210484



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA REALITA DI KELAS II SEKOLAH DASAR

M G Ida Kurniawati, Budiman Tampubolon, Ngatiyo
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
e-mail: mgidakurniawati.percepatanpgsd@gmail.com

Abstrak: Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita di kelas II sekolah dasar. Masalah umum dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan media realita dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penggunaan media realita untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan media realita ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II yaitu pada siklus I dengan rata-rata 75,36, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 90, terdapat peningkatan 14,64. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media realita dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran IPA.

Kata Kunci: media realita, hasil belajar IPA

Abstract: Improving student learning outcomes in science learning by using media realities in class II. A common problem in this study is whether the use of media reality can improve student learning outcomes in the Natural Sciences learning in class II Elementary School District 04 Gammon River Kubu Raya?. The purpose of this study was to describe the reality of the use of media to enhance the student learning outcomes in the Natural Sciences learning in class II Elementary School District 04 Gammon River Kubu Raya district. The method used in this research is descriptive method. By using the media reality it can improve student learning outcomes in class II are in the first cycle with a 75.36 average, while in the second cycle with an average of 90, there is an increase in 14.64. From the data obtained shows that the use of media reality can improve student learning outcomes in science teaching second grade.

Keywords: media reality, science learning outcomes

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan satu proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar sebagai objek pengetahuan. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru diharapkan dapat menerapkan berbagai media, metode, dan pendekatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak menjadi suatu pembelajaran yang membosankan dan menyebabkan kejenuhan bagi siswa. Seorang guru juga dituntut untuk dapat membuat proses pembelajaran menjadi suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di laksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap pada materi sumber energi bunyi, dalam proses pembelajarannya seharusnya guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang yata bagi siswa. Hal ini dikarenakan siswa kelas II lebih mudah menerima atau memahami pembelajaran apabila siswa melihat langsung medianya seperti terompet, pianika, gitar, dan benda-benda yang bisa menghasilkan bunyi lainnya. Pembelajaran seperti ini akan menimbulkan minat siswa untuk serius dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Akan tetapi kenyataannya guru mengajar menggunakan gaya mengajar konvensional, pelaksanaan mengajar masih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, selalu menggunakan media gambar dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi sumber energi bunyi, terkadang guru tidak pernah menggunakan media realita (nyata) sehingga anak bosan, sering berbicara dengan teman-temannya, dan bermain dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan.

Akibat guru tidak menggunakan media pada saat melaksanakan proses pembelajaran sumber energi bunyi, siswa menjadi bosan saat mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi sumber energi bunyi, siswa menjadi sibuk sendiri, suka berbicara sama temanya, dan siswa tidak bisa menjawab soal materi sumber energi bunyi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa rendah yaitu pada tahun ajaran 2011/2012 nilai rata-rata siswa pada materi energi bunyi sebesar 60. Mengkaji dari KKM yaitu pada tahun ajaran 2012/2013 ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap yaitu nilai 70,00 untuk mencapai nilai ketuntasan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jika siswa memperoleh nilai di bawah KKM, maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas dengan kata lain hasil belajar siswa masih rendah.

Melihat hasil belajar siswa tahun ajaran 2011/2012 salah satu upaya yang dapat dilakukan guru ialah dengan mencobakan atau menerapkan suatu media pembelajaran yaitu media realita yang diharapkan dapat meningkatkan hasil

belajar siswa serta dapat membuat siswa belajar lebih aktif di dalam kelas. Oleh karena itu dengan menggunakan media realita diharapkan dapat peningkatan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media realita dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi sumber energi bunyi di kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?” Agar pembahasannya dapat diperjelaskan secara terperinci, penulis membaginya ke dalam beberapa submasalah yang dijabarkan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran materi sumber energi bunyi dengan menggunakan media realita pada siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?, (2) Bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran materi sumber energi bunyi dengan menggunakan media realita pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?, (3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media realita pada pembelajaran materi sumber energi bunyi Kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penggunaan media realita untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi sumber energi bunyi kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Dari tujuan umum itu dijabarkan lagi menjadi beberapa tujuan khusus yang dijabarkan sebagai berikut : (1) Untuk mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran materi sumber energi bunyi dengan menggunakan media realita pada siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. (2) Untuk mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran materi sumber energi bunyi dengan menggunakan media realita pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. (3) Untuk mendeskripsikan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media realita pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

TINJAUAN PUSTAKA

Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Suharto Suyoso (1998:23) merupakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam Merupakan ilmu pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal”.

Tujuan pemberian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau sains adalah agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa juga mampu menggunakan

metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan Penciptanya. Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (dalam <http://laporanipa.wordpress.com/tag/tujuan-pendidikan-ipa/>) adalah sebagai berikut: (1) Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) Memberikan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, prinsip dan konsep IPA, serta keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (3) Memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah. (4) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam. (5) Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. (6) Lebih jauh diungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pendidikan IPA berorientasi pada siswa. Peran guru bergeser dari menentukan “apa yang akan dipelajari” ke “bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa”. Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan nara sumber lain.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam adalah memadukan antara pengalaman proses Ilmu Pengetahuan Alam dan pemahaman produk serta teknologi Ilmu Pengetahuan Alam dalam bentuk pengalaman langsung yang berdampak pada sikap siswa yang mempelajari IPA. Dengan kata lain fungsi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (dalam <http://laporanipa.wordpress.com/tag/tujuan-pendidikan-ipa/>) adalah: (1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa. (2) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah. (3) Mempersiapkan siswa menjadi warganegara yang melek IPA dan teknologi. (4) Menguasai konsep IPA untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang diberikan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk mengajar. Menurut M. Djauhar Siddiq (2008: 1.9) menyatakan bahwa, “Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar”.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran yang berkaitan dengan alam atau mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam atau tempat tinggal siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BNSP, 2006: 484) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan “Pembelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan

pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam disekolah dasar harus dimulai dari benda nyata (konkret) ke-abstrak dari mudah ke-sukar, dari sederhana ke-rumit, dan dari dekat ke-jauh dengan kata lain mulai dari apa yang ada pada/disekitar siswa dan yang dukenal, diamati serta diperlukan siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006: 484-485) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesabaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menurut Tim IPA SD (2005: 30) menyatakan bahwa: (1) Untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan proses, untuk mengembangkan pengetahuan gagasan tentang alam sekitar. (3) Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian dilingkungan sekitar. (4) Bersikap ingin tahu, kritis, bertanggung jawab, kerjasama, dan mandiri. (5) Mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (6) Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. (7) Mengetahui dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (BNSP, 2006: 485) ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita mendengar dan melihat banyak pihak menggunakan berbagai media untuk berbagai keperluan. Misalnya dalam proses pembelajaran, seorang guru pada saat menyajikan bahan ajar kepada para

siswa kerap kali menggunakan media agar informasi/bahan ajar tersebut dapat diterima atau diserap dengan baik oleh para siswa dan diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Menurut Udin S. Winataputra (2005: 5.3) menyatakan bahwa, “Media adalah wahana dari pesan atau informasi yang diberikan oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (siswa)”. Sedangkan menurut M. Djauhar Siddiq, dkk (2008: 1.36) menyatakan bahwa, “Media pembelajaran adalah segala bentuk prantara atau pengantar penyampaian pesan dalam proses komunikasi pembelajaran”.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa, meskipun tidak semua pembelajaran melalui komunikasi/interaksi dengan guru. Beberapa fungsi dari media pembelajaran dalam proses pembelajaran menurut M. Djauhar Siddiq, dkk (2008: 1.21) diantaranya sebagai berikut: (1) Berperan sebagai komponen yang membantu mempermudah/memperjelas materi atau pesan pembelajaran dalam proses pembelajaran. (2) Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. (3) Membuat pembelajaran lebih realistis/objektif. (4) Menjangkau sasaran yang luas. (5) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, karena dapat menampilkan pesan yang berada diluar ruang kelas dan dapat menampilkan informasi yang terjadi pada masa lalu, dan masa yang akan datang. (6) Mengatasi informasi yang bersifat membahayakan, gerakan rumit, objek yang sangat besar dan sangat kecil, semua dapat disajikan menggunakan media. (7) Menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata-kata.

Menurut Midun (dalam Rayandra Asyhar, 2011: 41) manfaat penggunaan media pembelajaran diantaranya adalah: (1) Dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat memerlukan cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas seperti buku, foto-foto dan nara sumber. (2) Dengan menggunakan berbagai jenis media, peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran. (3) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar. (4) Media pembelajaran dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru. (5) Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. (6) Media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis. (7) Media pembelajaran dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran.

Menurut Midun (dalam Rayandra Asyhar, 2011: 41) menyatakan bahwa, “Media realita adalah benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya tanpa perubahan”. Dengan memanfaatkan media realita dalam proses pembelajaran siswa akan lebih aktif dalam mengamati, menangani, memanipulasi, mendiskusikan dan akhirnya dapat menjadi alat untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Sedangkan menurut Rayandra Asyhar (2011: 41) menyatakan bahwa, “Benda realita adalah benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka”. Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa penertian media realita dalam penelitian ini adalah suatu media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan bentuk aslinya tanpa adanya faktor rekayasa.

Dalam media pembelajaran terdapat kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya dalam menerapkannya kedalam proses pembelajaran. Kelebihan media realita menurut Rayandra Asyhar (2011: 55) adalah “Dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga pembelajaran bersifat lebih konkret dan waktu retensi lebih panjang”.

Menurut Sri Purwanti (2008: 114-116) menyatakan bahwa pembelajaran penggunaan sumber energi adalah “Penggunaan Energi Bunyi”.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, misalnya penggunaan sumber energi bunyi, energi cahaya, energi panas, dan energi gerak antara lain: (1) Untuk penggunaan energi bunyi, dalam proses pembelajaran guru menggunakan media realita seperti gitar, handphone, pianika, terompet, dan botol. (2) Guru membimbing Siswa dalam mendemonstrasikan media realita di depan kelas. (3) Gambar media realita di dalam kelas seperti: radio, gitar, pianika, terompet, dan borol.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar atau untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa. Menurut Nana Sudjana (2004 : 22) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Gagne (dalam Mulyani Sumantri, 2004: 16), menyatakan ada lima macam hasil belajar, yaitu sebagai berikut: (1) Keterampilan intelektual, sejumlah pengetahuan mulai dari baca, tulis, berhitung, sampai kepada pemikiran yang rumit. (2) Strategi kognitif, yaitu mengukur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah. (3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. (4) Keterampilan motorik, yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya. (5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecendrungan bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

Menurut Slameto (dalam <http://sunartombs.wordpress.com/2011/10/10/faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar/>) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu: (1) Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang di sebut faktor individu (Intern), yang meliputi : (a) Faktor biologis, meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu dari faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil prestasi belajar. (b) Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berfikir. (c) Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang. (2) Faktor yang ada pada luar individu yang di sebut dengan faktor Ekstern, yang meliputi: (a) Faktor keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Merupakan lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar. (b) Faktor Sekolah, meliputi : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru

dengan siswa, siswa dengan siswa dan berdisiplin di sekolah. (c) Faktor Masyarakat, meliputi : bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi prsetasi belajar siswa. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

METODE

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Sejalan dengan pendapat Joni (dalam Sri Anitah, dkk, 2008:1.24) yang menyatakan bahwa, “Metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu”.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Pemilihan metode deskriptif ini dikarenakan untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yang di dasari oleh fakta-fakta yang tampak atau kejadian yang apa adanya. Menurut Hadari Nawawi (2007:63) menyatakan bahwa, “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Susilo (2010: 15) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”.

Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti berkerja sama dengan orang lain yang disebut dengan teman sejawad. Dalam peneliti ini guru itu sendiri yang melakuka tindakan sedangkan observer adalah guru yang mengajar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

M. Asrori (2009:119) mengatakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama tadi apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya”.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Subjek dalam penelitian ini adalah: (1) Guru selaku peneliti yang melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang energi bunyi dengan menggunakan media realita di kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap. (2) Siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 28 orang, dengan siswa laki-laki yang berjumlah 16 orang, dan siswa perempuan berjumlah 12 orang.

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) Data berupa skor kemampuan guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. (2) Data berupa skor

kemampuan guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. (3) Data berupa nilai siswa yang merupakan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang penggunaan media realita pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (1985:94-95) antara lain, teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter/biografi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Teknik observasi langsung, menurut Hadari Nawawi (2007: 100) menyatakan bahwa, "Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi". Jadi teknik observasi langsung dalam penelitian ini adalah secara langsung mengamati pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas II. (2) Teknik pengukuran, menurut Hadari Nawawi (2007: 101) menyatakan bahwa, "Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan". Teknik pengukuran ini adalah dengan cara mengumpulkan data dengan memberikan nilai dari hasil pekerjaan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas II.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara lain: (1) Lembar observasi digunakan sebagai alat pada teknik observasi langsung, yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (IPKG I) dan lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran (IPKG II). (2) Tes digunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik pengukuran, merupakan soal tes tertulis atau alat yang dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Dengan jenis tes tertulis, bentuk tes essay, dan aspek kognitif.

Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan untuk menentukan kesimpulan yang tepat, maka perlu dilakukan analisis data. Untuk menjawab masalah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita adalah: Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru dalam perencanaan pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media realita pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam akan dianalisis perhitungan rata-rata dengan menggunakan rumus menurut Anas Sudijono (2008:43):

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah indikator}}$$

Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru dalam perencanaan pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media realita

pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam akan dianalisis perhitungan rata-rata dengan menggunakan rumus menurut Anas Sudijono (2008:43):

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah indikator}}$$

Untuk menganalisis data berupa hasil belajar siswa dengan menggunakan media realita pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan rata-rata dengan rumus menurut Awaludin Tjalla, dkk (2008: 2.4):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus 1 terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan meliputi: (a) Peneliti bersama observer menyepakati waktu pelaksanaan pembelajaran yaitu hari Kamis, 21 Februari 2013. (b) Mengkaji materi pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan penelitian tindakan kelas. (c) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan setandar kompetensi dan kompetensi dasar. (d) Peneliti membuat alat peraga pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan LKS untuk siklus I. (e) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru.

Pelaksanaan, Pada pelaksanaan tindakan siklus I peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, observer mengobservasi kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media realita pada pembelajaran Ilmu Pengerahuan Alam kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dilaksanakan pada hari Kamis 21 Februari 2013. Dengan dihadiri 28 siswa. Adapun langkah-langkah prosedur pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita adalah sebagai berikut: (a) Menyampaikan materi tentang energi bunyi. (b) Guru menyiapkan media realita seperti pianika, gitar, trompet, botol dan handphone di depan kelas. (c) Siswa diminta untuk melihat atau mengamati media yang ada di depan kelas. (d) Guru mendemonstrasikan kegunaan energi bunyi dengan menggunakan media realita terompet. (e) Siswa mendemonstrasikan kegunaan energi bunyi dengan menggunakan media realita pianika. (f) Siswa mendemonstrasikan kegunaan energi bunyi dengan menggunakan media realita botol. (g) Siswa mendemonstrasikan kegunaan energi bunyi dengan menggunakan media realita gitar. (h) Dalam pendemonstrasiannya siswa dibimbing oleh guru.

Observasi, Pada penelitian siklus I, pengamatan dilakukan oleh Muhamad Nasir, S.Pd sebagai observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti meliputi: (1) Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita pada siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Rayapada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Hasil Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Media Realita pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,33
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,5
3.	Pemilihan Sumber Belajar /Media Pembelajaran	4
4.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,5
5.	Penilaian Hasil Belajar	3
Skor Total		17,33
Skor Rata-Rata		3,46

Dari tabel di atas dapat dijabarkan menjadi; (a) Perumusan tujuan pembelajaran dengan rata-rata 3,33, (b) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar dengan rata-rata 3,5, (c) Pemilihan sumber belajar /media pembelajaran dengan rata-rata 4, (d) Skenario/kegiatan pembelajaran dengan rata-rata 3,5, (e) Penilaian hasil belajar dengan rata-rata 3. Dari kelima aspek itu memiliki rata-rata 3,46.(2) Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Rayadapat dilihat pada tabel di bawah ini

Hasil Kemampuan Guru dalam Melaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Media Realita pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
I	Prapembelajaan	3,5
II	Membuka Pembelajaran	3
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran	3,5

B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	3,57
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	3,75
D. Pembelajaran Yang Memicu dan memelihara Keterlibatan Keterampilan Siswa	3,67
E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	3
F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar	3,5
G. Penguasaan Bahasa	3,67
Rata-Rata Kegiatan Inti Pembelajaran	3,52
IV Penutup	3,33
Skor Total (I+II+III+IV)=	13,35
Skor Rata-rata	3,34

Berdasarkan dari tabel di atas, hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita memiliki rata-rata 3,34.(3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan media realita pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Realita pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Siklus I

Nilai	Frekuensi (f)	Fx	Persentase (%)
10	-	-	-
20	1	20	3,57
30	-	-	-
40	-	-	-
50	3	150	10,71
60	3	180	10,71
70	6	420	21,43
80	6	480	21,43
90	4	360	14,29
100	5	500	17,86

Jumlah	28	2110	100
Rata-rata		75,36	

Berdasarkan dari tabel di atas, bahwa hasil belajarsiswa yang dapat nilai 100 ada 5 siswa, siswa yang dapat nilai 90 ada 4 siswa, siswa yang dapat nilai 80 ada 6 siswa, siswa yang dapat nilai 70 ada 6 siswa, siswa yang dapat nilai 60 ada 3 siswa, siswa yang dapat nilai 50 ada 3 siswa, siswa yang dapat nilai 20 ada 1 siswa. Dengan rata-rata keseluruhan adalah 75,36.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus I, dan pada saat pembelajaran telah berakhir diadakan kesepakatan antara peneliti dengan observer untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun kekurangan pada siklus I sebagai berikut: (a) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. (b) Dalam proses pembelajaran guru kerepotan membimbing siswa dalam mendemonstrasikan media realita. (c) Ada tujuh siswa yang tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tersebut mendapat nilai dibawah KKM yaitu 7,00.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator beserta observer sepakat untuk melaksanakan tindakan kedua pada siklus 2.

Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan, meliputi: (a) Peneliti bersama observer menyepakati waktu pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II pada hari Kamis 28 Februari 2013. (b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada pembetulan kesalahan RPP siklus I dengan tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. (c) Peneliti membuat alat peraga pembelajaran yang sesuai dengan materi sumber energi bunyi pembelajaran dan LKS untuk siklus II. (d) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru.

Pelaksanaan, Pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, observer mengobservasi kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media realita pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dilaksanakan pada hari Senin, 28 Februari 2013. Dengan dihadiri 28 siswa. Adapun langkah-langkah prosedur pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita adalah sebagai berikut: (a) Guru menyiapkan media realita seperti gitar, pianika, trompet, botol, dan handphone. (b) Guru membimbing siswa secara bergantian ke depan kelas dalam mendemonstrasikan energi bunyi dengan menggunakan media realita disertai tanya jawab, (c) Pada saat guru membimbing siswa dalam mendemonstrasikan energi bunyi siswa lain diminta untuk mengamati hasil demonstrasi temannya.

Observasi, Pada penelitian siklus II, pengamatan dilakukan oleh Muhamad Nasir, S.Pd sebagai observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti meliputi: (1) Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita pada siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Hasil Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Media Realita pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,75
3.	Pemilihan Sumber Belajar /Media Pembelajaran	4
4.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,75
5.	Penilaian Hasil Belajar	4
Skor Total		19,5
Skor Rata-Rata		3,9

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan menjadi; (a) Perumusan tujuan pembelajaran dengan rata-rata 4. (b) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar dengan rata-rata 3,75. (c) Pemilihan sumber belajar /media pembelajaran dengan rata-rata 4. (d) Skenario/kegiatan pembelajaran dengan rata-rata 3,75. (e) Penilaian hasil belajar dengan rata-rata 4. Dari kelima aspek itu memiliki rata-rata 3,9.(2) Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Hasil Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Media Realita pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
----	--------------------	------

I	Prapembelajaan	4
II	Membuka Pembelajaran	4
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran	4
	B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	3,57
	C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	4
	D. Pembelajaran Yang Memicu dan memelihara Keterlibatan Keterampilan Siswa	3,83
	E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	4
	F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar	4
	G. Penguasaan Bahasa	4
	Rata-RataKegiatan Inti Pembelajaran	3,91
IV	Penutup	4
	Skor Total (I+II+III+IV)=	15,91
	Skor Rata-rata	3,98

Berdasarkan dari tabel di atas, hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita memiliki rata-rata 3,98.(3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan media realita pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Realita pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siklus II

Nilai	Frekuensi (f)	Fx	Persentase (%)
10	-	-	-
20	-	-	-
30	-	-	-
40	-	-	-
50	-	-	-
60	-	-	-
70	3	210	10,71

80	7	560	25
90	5	450	17,86
100	13	1300	46,43
Jumlah	28	2520	100
Rata-rata		90	

Berdasarkan dari tabel di atas, bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realitasiswa yang dapat nilai 100 ada 13 siswa, siswa yang dapat nilai 90 ada 5 siswa, siswa yang dapat nilai 80 ada 7 siswa, siswa yang dapat nilai 70 ada 3 siswa. Dengan rata-rata keseluruhan adalah 90. (4) Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus II, pada saat pembelajaran telah berakhir, diadakan kesepakatan antara peneliti dengan observer untuk menilai kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Setelah diadakan refleksi dengan guru kolaborator ternyata hasil belajar siswa meningkat 100% dari nilai KKM yaitu 7,00. Cara guru merencanakan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dengan menggunakan media realita yang dilakukan peneliti sendiri dengan dibantu oleh Muhamad Nasir, S.Pd sebagai observer dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini diperoleh rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita pada siklus pertama memiliki rata-rata 3,46 mengalami peningkatan pada siklus kedua rata-rata 3,9,dengan peningkatan 0,25. Sedangkan pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu sebagai berikut: (1) Perumusan tujuan pembelajaran pada siklus I memiliki rata-rata skor 3,33 sedangkan pada siklus II memiliki skor 4. (2) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar pembelajaran pada siklus I memiliki rata-rata skor 3,5 sedangkan pada siklus II memiliki skor 3,75. (3) Pemilihan Sumber Belajar /Media Pembelajaran pada siklus I memiliki rata-rata skor 4 sedangkan pada siklus II memiliki skor 4. (4) Skenario/Kegiatan Pembelajaran pada siklus I memiliki rata-rata skor 3,5 sedangkan pada siklus II memiliki skor 3,75. (5) Penilaian Hasil Belajar pada siklus I memiliki rata-rata skor 3 sedangkan pada siklus II memiliki skor 4.

Dari siklus pertama dan kedua diperoleh rekapitulasi Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita pada siklus pertama memiliki rata-rata 3,34

mengalami peningkatan pada siklus kedua rata-rata 3,98, dengan peningkatan 0,64. Sedangkan pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebagai berikut: (1) Prapembelajaran pada siklus I sebesar 3,5 meningkat menjadi 4 pada siklus II. (2) Membuka Pembelajaran pada siklus I sebesar 3 meningkat menjadi 4 pada siklus II. (3) Kegiatan Inti Pembelajaran pada siklus I sebesar 3,52 meningkat menjadi 3,91 pada siklus II. (4) Penutup pada siklus I sebesar 3,33 meningkat menjadi 4 pada siklus II.

Dari siklus pertama dan kedua diperoleh rekapitulasi hasil belajar siswa dengan menggunakan media realita pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, pada siklus I dan II, bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita adalah sebagai berikut: (1) Siswa yang dapat nilai 100 pada siklus I sebanyak 5 siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 13 siswa. (2) Siswa yang dapat nilai 90 pada siklus I sebanyak 4 siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 5 siswa. (3) Siswa yang dapat nilai 80 pada siklus I sebanyak 6 siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 7 siswa. (4) Siswa yang dapat nilai 70 pada siklus I sebanyak 6 siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 3 siswa. (5) Siswa yang dapat nilai 60 pada siklus I sebanyak 3 siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 0 siswa. (6) Siswa yang dapat nilai 50 pada siklus I sebanyak 3 siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 0 siswa. (7) Siswa yang dapat nilai 40 pada siklus I sebanyak 0 siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 0 siswa. (8) Siswa yang dapat nilai 30 pada siklus I sebanyak 0 siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 0 siswa. (9) siswa yang dapat nilai 20 pada siklus I sebanyak 1 sedangkan pada siklus II sebanyak 0 siswa.

Dari data di atas diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 75,36 sedangkan pada siklus II sebesar 90 dengan peningkatan 14,64.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita di kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita pada siswa Kelas II dengan perhitungan yaitu pada siklus I memiliki skor total 17,33 dengan rata-rata 3,46, sedangkan pada siklus II memiliki skor total 19,5 dengan rata-rata 3,9, terdapat peningkatan 0,25. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita pada siswa kelas II dengan perhitungan yaitu pada siklus I memiliki skor total 13,35 dengan rata-rata 3,34, sedangkan pada siklus II memiliki skor total 15,91 dengan rata-rata 3,98, terdapat peningkatan 0,64. (3) Media realita ternyata dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa kelas II yaitu pada siklus I totalnya 2110 dengan rata-rata 75,36, sedangkan pada siklus II totalnya 2520 dengan rata-rata 90, terdapat peningkatan 14,64.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) 1. Guru hendaknya menghindari dari kendala dalam penggunaan media realita disarankan untuk memilih media yang mudah dibawa dan ringan. (2) 2. Guru hendaknya mengajar menerapkan media realita. Saran untuk guru harus membentuk kelompok sebanyak 2 orang untuk mendemonstrasikan media realita supaya guru tidak kerepotan dalam membimbing siswa dan waktu yang digunakan tidak melebihi waktu yang ditetapkan. Siswa dikelompok jika jumlah siswa banyak, jika jumlah siswa sedikit tidak usah di buat kelompok. (3) 3. Dalam pemilihan media realita harus sesuai dengan karakteristik siswa, agar siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. (4) Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khusus untuk kelas rendah guru diharapkan menggunakan media realita, karena dengan menggunakan media realita anak langsung mengenal benda-benda yang ada di sekelilingnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rasa Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman, dkk .(2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Awaludin Tjalla. (2008). *Statika Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Em Zul Fajri dan Seja Ratu Aprilia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher
- Hadari Nawawi. (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres
- M Djauhar Siddiq, dkk .(2008). *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Depdiknas
- M Asrori. Dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Mulyani Sumantri, dkk. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset
- Rayandra Asyhar. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP press
- Sri Anitah. Dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Purwanti. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharto Suyoso dan Sujoko. (1998). *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: IKIP

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sunar Tombs. (2011). *Factor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, (Online) (<http://sunartomb.wordpress.com/2011/10/10> diakses 25 Januari 2013).
- Susilo. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka.
- Tim IPA SD. (2005). *Pendidikan IPA SD*. Pontianak
- Udin S. Winataputra, dkk. (2005). *Strategi Belajar Mengejar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya Kusuma. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- . *Tujuan Pendidikan IPA*. (Online) (<http://laporanipa.wordpress.com/tag/tujuan-pondidikan-ipa/> diakses 23 Februari 2013)